

DOI: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v4i3.770><https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Vlog Sejarah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran SKI di MA Ikhwanul Muslimin

Muhammad Faiz Daffa¹, Syamsu Nahar²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, daffafaiz214@gmail.com.

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, syamsunahar@uinsu.ac.id.

Corresponding Author: daffafaiz214@gmail.com¹

Abstract: *Learning interest is an important factor influencing the success of the learning process, especially in Islamic Cultural History subjects which are often considered monotonous and less attractive by students. This study aimed to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by historical vlog media on students' learning interest in Islamic Cultural History subjects at MA Ikhwanul Muslimin. This study used a quantitative approach with a pre-experimental design through a one group pretest–posttest design. The subjects were 33 tenth-grade social science students selected using the total sampling technique. Data were collected through a learning interest questionnaire using a Likert scale. Data analysis techniques included validity testing, reliability testing, descriptive statistical analysis, normality testing using Shapiro–Wilk, and hypothesis testing using the Paired Sample t-test. The results showed that the research instrument was valid and reliable, and the data were normally distributed. The hypothesis test obtained a significance value of 0.529, which was greater than 0.05, indicating that H_0 was accepted and H_a was rejected. The findings indicate that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by historical vlog media did not have a significant effect on students' learning interest. However, the average score of students' learning interest increased from 84.70 in the pretest to 85.82 in the posttest.*

Keyword: *Problem Based Learning, historical vlog, learning interest, Islamic Cultural History.*

Abstrak: Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang sering dianggap monoton dan kurang menarik oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media vlog sejarah terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran SKI di MA Ikhwanul Muslimin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experimental design melalui desain one group pretest–posttest. Subjek penelitian berjumlah 33 siswa kelas X IPS yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket minat belajar siswa dengan skala Likert. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji normalitas

menggunakan Shapiro–Wilk, serta uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel serta data berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,529 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media vlog sejarah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Meskipun demikian, rata-rata minat belajar siswa mengalami peningkatan dari 84,70 pada pretest menjadi 85,82 pada posttest.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Vlog Sejarah, Minat Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan, serta sikap yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, termasuk kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta materi yang diajarkan (Handayani & Sari, 2026). Minat belajar menjadi salah satu faktor internal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Minat belajar mencerminkan kecenderungan peserta didik untuk merasa tertarik, senang, dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tingginya minat belajar akan mendorong peserta didik untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, serta berupaya memahami materi secara mendalam. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan dan hasil belajar yang diperoleh (Fitria et al., 2024).

Pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.." (QS. Al-Mujadilah: 11) (Al-Qur'an Kemenag, 2022).

Dalam Tafsir Jalalain karangan Jalaluddin As-Syuyuti ayat di atas memaparkan ada dua perintah dari Allah SWT. untuk hamba-Nya. Yang pertama, memberikan kelapangan saat diperlukan dalam suatu majelis. Kedua, berdirilah saat keadaan mengharuskan berdiri. Kemudian Kelapangan yang dimaksud sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Jalalain. Dari lafadz “*tawassa'u*“, yaitu luaskanlah. Lapang atau luas ini berlaku di majelis mana saja. Maksudnya bukan berarti kita harus membuat majelis yang luas, akan tetapi selalu memberikan kesempatan dan keluasan tempat bagi yang baru datang.

Selanjutnya, dalam kitab Lubanul Nuqul Fi Asbabun Nuzul Karangan As-Suyuti, bahwa surat al-mujadilah ayat 11 memiliki sabab nuzul yakni dari Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muqotil bahwa ayat ini turun pada hari Jumat. Peristiwa tersebut terjadi ketika melihat

beberapa sahabat yang dulunya mengikuti perang badar dari kalangan muhajirin maupun anshor, diantaranya Tsabit ibn Qais mereka telah didahului orang dalam hal tempat duduk dekat dengan Rasulullah. Lalu merekapun berdiri dihadapan Rasulullah SAW, kemudian mereka mengucapkan salam dan Rasulullah menjawab salam mereka (Jalalain, 2019).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Upaya memperoleh ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran perlu didukung oleh adanya minat belajar yang tinggi sehingga peserta didik mampu mengikuti pembelajaran secara optimal dan memperoleh manfaat yang maksimal dari proses pendidikan yang dijalani. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai perkembangan peradaban Islam, keteladanan tokoh-tokoh muslim, serta nilai-nilai sejarah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran SKI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai peristiwa masa lalu, tetapi juga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami makna, hikmah, dan pelajaran yang dapat diambil dari berbagai peristiwa sejarah Islam (Nasution et al., 2024).

Salah satu materi penting dalam pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah adalah Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin. Materi tersebut memuat pembahasan mengenai strategi dakwah, sistem kepemimpinan, kebijakan pemerintahan, serta perkembangan wilayah Islam pada masa Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Kompleksitas materi tersebut menuntut peserta didik tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga mampu menganalisis berbagai strategi yang diterapkan para Khulafaur Rasyidin dalam menghadapi tantangan dakwah dan pemerintahan pada masanya (Rahman et al., 2023). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran SKI masih sering menghadapi berbagai kendala, salah satunya rendahnya minat belajar peserta didik. Materi sejarah yang disajikan dalam bentuk narasi panjang, dominasi metode ceramah, serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik menyebabkan sebagian peserta didik menganggap pembelajaran SKI sebagai mata pelajaran yang membosankan dan identik dengan aktivitas menghafal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Anggaretha et al., 2023).

Penggunaan modul konvensional dalam pembelajaran SKI juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keterlibatan peserta didik. Modul konvensional umumnya menyajikan materi dalam bentuk uraian teks yang menekankan penguasaan informasi faktual mengenai tokoh, waktu, dan peristiwa sejarah. Karakteristik tersebut menyebabkan peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima informasi sehingga kesempatan untuk melakukan analisis, diskusi, dan pemecahan masalah menjadi terbatas. Situasi ini berpotensi mengurangi ketertarikan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dipelajari (Prasetyo et al., 2024). Perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Pembelajaran tidak lagi berfokus pada penyampaian informasi oleh guru, melainkan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui kegiatan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Salah satu model pembelajaran yang sejalan dengan paradigma tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk mencari informasi, menganalisis data, berdiskusi, dan menyusun solusi terhadap permasalahan yang diberikan (Kharisma et al., 2024).

Penerapan model *Problem Based Learning* pada materi Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin memungkinkan peserta didik untuk mengkaji berbagai peristiwa sejarah melalui pendekatan yang lebih kontekstual. Peserta didik tidak hanya mempelajari fakta sejarah, tetapi juga menganalisis strategi dakwah yang diterapkan para Khulafaur Rasyidin, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, serta mengevaluasi

solusi yang dilakukan dalam menghadapi berbagai tantangan pada masa tersebut. Karakteristik tersebut berpotensi meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga minat belajar dapat berkembang secara lebih optimal. Keberhasilan penerapan model pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan media yang mampu menarik perhatian peserta didik. Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik generasi saat ini. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah adalah vlog sejarah. Media vlog sejarah memungkinkan penyajian materi melalui kombinasi video, gambar, narasi, dan audio yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan penyajian materi melalui teks semata (Marlinda et al., 2024). Media vlog sejarah dinilai relevan untuk digunakan pada materi Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin karena mampu membantu peserta didik memvisualisasikan berbagai peristiwa sejarah, mengenali tokoh-tokoh penting, serta memahami kondisi sosial dan politik yang terjadi pada masa tersebut. Penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif diharapkan dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh positif terhadap aktivitas dan minat belajar peserta didik (Kharisma et al., 2024; Fitriani et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video mampu meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah (Marlinda et al., 2024). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media vlog sejarah terhadap minat belajar siswa pada materi Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin di tingkat Madrasah Aliyah masih relatif terbatas. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media vlog sejarah terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin di MA Ikhwanul Muslimin. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi pembelajaran SKI yang lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimen* (*pre-experimental design*). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media vlog sejarah terhadap minat belajar siswa melalui pengolahan data yang bersifat numerik dan dianalisis secara statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimen* karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok pembandingan atau kelompok kontrol. Oleh karena itu, peneliti tidak melakukan pengacakan subjek secara penuh sebagaimana pada eksperimen murni (Creswell et al., 2023). Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok yang diberikan tes awal (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan (*treatment*), dan selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media vlog sejarah, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui perubahan minat belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Penelitian dilaksanakan di MA Ikhwanul Muslimin pada siswa kelas X IPS pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pemilihan lokasi penelitian

didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan kurikulum yang memungkinkan penggunaan model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS yang berjumlah 33 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Karena jumlah subjek tidak terlalu besar, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket minat belajar siswa. Instrumen angket digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Angket disusun berdasarkan indikator minat belajar yang meliputi perasaan senang terhadap pembelajaran, perhatian terhadap materi pelajaran, ketertarikan dalam mengikuti kegiatan belajar, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Slameto, 2020). Skala pengukuran yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Seluruh butir pernyataan dalam angket penelitian ini merupakan pernyataan positif, sehingga pemberian skor dilakukan dengan ketentuan: sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, ragu-ragu (RR) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Skor yang diperoleh dari setiap responden kemudian dijumlahkan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *vlog* sejarah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen: Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat keabsahan setiap butir pernyataan pada angket minat belajar siswa. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Butir pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.
2. Uji Reliabilitas Instrumen: Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2021).
3. Analisis Statistik Deskriptif: Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis ini meliputi nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari data yang diperoleh melalui angket minat belajar.
4. Uji Normalitas: Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila $Sig > 0,05$.
5. Uji Hipotesis (*Paired Sample t-test*): Karena penelitian hanya melibatkan satu kelompok yang diukur dua kali (*pretest* dan *posttest*), maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-test* untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *vlog* sejarah. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:
 - Jika $Sig < 0,05 \rightarrow H_a$ diterima
 - Jika $Sig > 0,05 \rightarrow H_0$ diterimaHipotesis dalam penelitian ini adalah:
 - H_0 (Hipotesis Nol)
Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *vlog* sejarah terhadap minat belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Ikhwanul Muslimin.
 - H_a (Hipotesis Alternatif)
Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *vlog* sejarah terhadap minat belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam di MA Ikhwanul Muslimin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan nilai *r tabel* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan jumlah sampel penelitian, diperoleh nilai *r tabel* sebesar 0,344. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel*. Hasil uji validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	R Hitung	Estimasi	R Tabel	Keterangan (R HITUNG > R TABEL = VALID)
Pretest	0,420	>	0,344	Valid
Posttest	0,420	>	0,344	Valid

Sumber: Hasil output SPSS 25 yang diolah dengan MS. Excel (2026)

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa variabel pretest memiliki nilai *r hitung* sebesar 0,420, sedangkan nilai *r tabel* sebesar 0,344. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *r hitung* lebih besar daripada *r tabel* ($0,420 > 0,344$), sehingga instrumen pada tahap pretest dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan pada angket mampu mengukur minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Variabel posttest juga memperoleh nilai *r hitung* sebesar 0,420 yang lebih besar dibandingkan nilai *r tabel* sebesar 0,344. Dengan demikian, instrumen pada tahap posttest dinyatakan valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan pada angket mampu mengukur minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media vlog sejarah.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar daripada *r tabel*. Oleh sebab itu, instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan untuk tahap analisis data selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, yang menunjukkan bahwa item-item pernyataan memiliki konsistensi internal yang baik. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 25, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Status
Pretest	0,886	Reliabel
Posttest	0,903	Reliabel

Sumber: Hasil output SPSS 25 yang diolah dengan MS.Excel (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel pretest sebesar 0,886 dan variabel posttest sebesar 0,903. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

Nilai *Cronbach's Alpha* tertinggi terdapat pada variabel posttest dengan nilai sebesar 0,903, yang menunjukkan bahwa instrumen setelah perlakuan memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi. Variabel pretest juga menunjukkan nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga

instrumen pada tahap sebelum perlakuan dinilai konsisten dalam mengukur minat belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas. Item-item pernyataan yang digunakan dalam penelitian dinyatakan konsisten dan andal, sehingga layak digunakan untuk tahap analisis data selanjutnya.

3. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, khususnya terkait tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *vlog* sejarah. Analisis ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari data pretest dan posttest. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh dengan menggunakan program SPSS Versi 25 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Pretest	33	69	100	84.70	7.671
Total Posttest	33	61	98	85.82	7.804
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Hasil output SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 33 siswa. Variabel total pretest memiliki nilai minimum sebesar 69 dan nilai maksimum sebesar 100, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 84,70 serta standar deviasi sebesar 7,671. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori cukup tinggi dengan tingkat penyebaran data yang relatif stabil.

Variabel total posttest memiliki nilai minimum sebesar 61 dan nilai maksimum sebesar 98, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 85,82 serta standar deviasi sebesar 7,804. Nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi dibandingkan pretest menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *vlog* sejarah.

Nilai standar deviasi pada kedua variabel menunjukkan bahwa data memiliki tingkat penyebaran yang tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya perubahan positif pada minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro–Wilk* karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas menggunakan program SPSS Versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total Pretest	.213	33	.051	.917	33	.055
Total Posttest	.143	33	.084	.922	33	.081

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro–Wilk*, variabel total pretest memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,055. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data pretest dinyatakan berdistribusi normal. Variabel total posttest memperoleh nilai

signifikansi sebesar 0,081 yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga data posttest dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh data penelitian memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data penelitian layak digunakan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik, yaitu *Paired Sample t-test*.

5. Uji Hipotesis (*Paired Sample t-test*)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *vlog* sejarah terhadap minat belajar siswa. Karena penelitian ini menggunakan satu kelompok yang diukur dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*), maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-test*. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan program SPSS Versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Sample t-test*

Variabel	Selisih Mean	t hitung	df	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest Minat Belajar	-1,121	-0,637	32	0,529

Sumber: Hasil output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,529. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,529 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *vlog* sejarah terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Ikhwanul Muslimin.

Nilai rata-rata selisih (*mean difference*) sebesar -1,121 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antara nilai pretest dan posttest, namun perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *vlog* sejarah belum menunjukkan perubahan yang berarti.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *vlog* sejarah belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Ikhwanul Muslimin.

Pembahasan

Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Vlog Sejarah terhadap Minat Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *vlog* sejarah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Ikhwanul Muslimin. Hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,529 ($>0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media *vlog* sejarah belum mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.

Meskipun demikian, hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor minat belajar dari 84,70 pada saat *pretest* menjadi 85,82 pada saat *posttest*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, meskipun belum mencapai tingkat signifikansi statistik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa minat belajar merupakan variabel yang dipengaruhi oleh

berbagai faktor sehingga tidak mudah mengalami perubahan hanya melalui satu kali perlakuan pembelajaran dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Faktor lain yang dapat memengaruhi hasil penelitian adalah karakteristik siswa yang beragam, tingkat kesiapan belajar, serta pengalaman sebelumnya dalam mengikuti pembelajaran berbasis masalah. Sebagian siswa masih memerlukan adaptasi terhadap model pembelajaran yang menuntut aktivitas diskusi, investigasi, dan pemecahan masalah secara mandiri. Akibatnya, potensi model PBL belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan selama proses penelitian berlangsung.

Perbandingan Modul Konvensional dan Modul *Problem Based Learning* Berbantuan Media Vlog Sejarah

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan karakteristik antara modul konvensional yang digunakan pada pembelajaran sebelumnya dengan modul berbasis *Problem Based Learning* berbantuan media vlog sejarah yang diterapkan selama penelitian.

Modul konvensional pada pembelajaran SKI umumnya menyajikan materi dalam bentuk uraian naratif yang menekankan penguasaan informasi mengenai tokoh, waktu, tempat, dan peristiwa sejarah. Materi Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin disajikan melalui penjelasan deskriptif yang harus dipahami dan diingat oleh siswa. Proses pembelajaran yang menggunakan modul konvensional cenderung menempatkan guru sebagai sumber utama informasi, sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Aktivitas belajar lebih banyak berupa membaca materi, mendengarkan penjelasan guru, serta menjawab pertanyaan berdasarkan isi modul.

Berbeda dengan modul konvensional, modul berbasis *Problem Based Learning* berbantuan media vlog sejarah dirancang dengan menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran. Pada materi Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin, siswa tidak hanya mempelajari peristiwa sejarah, tetapi juga diarahkan untuk menganalisis berbagai permasalahan yang dihadapi para Khulafaur Rasyidin, seperti strategi Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam menghadapi gerakan riddah, kebijakan Umar bin Khattab dalam memperluas wilayah Islam, kebijakan administrasi pemerintahan Utsman bin Affan, maupun tantangan kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dalam menjaga persatuan umat Islam. Melalui proses tersebut, siswa didorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, mencari informasi, dan menyusun solusi berdasarkan permasalahan yang diberikan.

Perbedaan lainnya terletak pada penggunaan media pembelajaran. Modul konvensional lebih banyak memanfaatkan teks dan gambar statis, sedangkan modul berbasis PBL dipadukan dengan media vlog sejarah yang menyajikan materi dalam bentuk audiovisual. Kehadiran vlog sejarah memungkinkan siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai tokoh, lokasi, serta peristiwa sejarah yang dipelajari. Penyajian materi melalui kombinasi video, audio, dan visual membuat proses pembelajaran lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan teks.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan modul berbasis PBL berbantuan vlog sejarah belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa, hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, lebih berani menyampaikan pendapat, dan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan ketika menggunakan modul konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa modul berbasis PBL memiliki keunggulan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif meskipun belum berdampak signifikan terhadap minat belajar dalam jangka pendek.

Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2023) yang menemukan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan

siswa dalam proses pemecahan masalah dapat meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, durasi perlakuan, serta kondisi lingkungan belajar yang memengaruhi efektivitas penerapan model pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Marlinda et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media vlog dalam pembelajaran sejarah mampu meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran. Pada penelitian tersebut, media vlog digunakan secara intensif dalam beberapa pertemuan sehingga siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk beradaptasi dengan penggunaan media berbasis teknologi. Sementara itu, dalam penelitian ini penggunaan vlog sejarah dilakukan dalam waktu yang relatif terbatas sehingga pengaruhnya terhadap minat belajar belum terlihat secara signifikan.

Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan model *Problem Based Learning* tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perubahan minat belajar memerlukan waktu yang lebih panjang karena berkaitan dengan aspek afektif yang berkembang secara bertahap.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa modul berbasis *Problem Based Learning* berbantuan media vlog sejarah memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dibandingkan modul konvensional. Namun, efektivitasnya dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh intensitas penggunaan, kesiapan peserta didik, serta kondisi pembelajaran yang mendukung proses penerapan model tersebut secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media vlog sejarah terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Ikhwanul Muslimin, diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran tersebut belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,529 atau lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media vlog sejarah.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata minat belajar siswa dari 84,70 pada pretest menjadi 85,82 pada posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan positif terhadap minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan, meskipun peningkatan tersebut belum cukup kuat untuk menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, serta data penelitian berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam proses analisis statistik. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media vlog sejarah tetap memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual bagi siswa. Penggunaan media vlog sejarah membantu penyajian materi menjadi lebih menarik dan visual, sedangkan model PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah dan diskusi kelompok. Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya adaptasi siswa terhadap model pembelajaran baru, serta tingkat partisipasi siswa yang belum optimal diduga menjadi penyebab belum signifikannya pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap minat belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada guru agar lebih mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *vlog* sejarah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berkelanjutan sehingga siswa dapat lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, waktu perlakuan yang lebih panjang, serta pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif agar pengaruh model pembelajaran terhadap minat belajar siswa dapat terlihat lebih optimal.

REFERENSI

- Anggaretha, D. D. A., Widyasari, R. W., & Yudiana, I. K. Y. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Sangkala*, 3(2), 56-66. <https://doi.org/10.62734/js.v3i2.260>
- As-Sindi. (2012). Hasyiyah As-Sindi 'ala Sunan Ibnu Majah. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah.
- Creswell, J., Poth, C. N., & Rawlins, P. (2023). Mapping design trends and evolving directions using the Sage handbook of mixed methods research design. In *The Sage handbook of mixed methods research design* (hal. 527–537). Sage Publications Ltd. Thousand Oaks, CA, USA. <https://doi.org/10.4135/9781529682663.n50>
- Fitria, N. R. D., Arifin, I. F., & Rohmawati, R. (2024). Pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7).
- Fitriani, N. (2023). Inovasi model pembelajaran dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik pada era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1).
- Fitriani, N., Rosleny, R., & Nawir, M. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendas*, 9(4).
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Universitas Diponegoro.
- Handayani, P., & Sari, N. (2026). Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 218-226.
- Jalalain, (2019). *Tafsir Jalalain*. Pustaka Al-Kautsar.
- Kharisma, N. D., & Gunita, A. I. W. (2024). Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 02 Demangan Kota Madiun Tahun Pelajaran 2024-2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 244-255.
- Marlinda, H., & Alim, J. A., Ikhsan. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Youtube Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(2), 71-86. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i2.273>
- Nasution, A. F., Wardani, T. K., Lubis, N. A., & Pratama, Y. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 49011-49016.
- Prasetyo, R. H., Asbari, M., & Putri, S. A. (2023). Mendidik Generasi Z: Tantangan dan Strategi di Era Digital. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 10–13. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.743>
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S. U., & Kurnawati, W. O. I. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 10646-10653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1890>

Slameto, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Berbasis Riset. *Jurnal Ilmiah Pendidikan TRISALA*, 1(16), 131-144.